

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam jalannya kehidupan, penting bagi seseorang untuk terus berproses salah satunya ditunjang dengan adanya pendidikan. Secara luas, masyarakat mengetahui bahwa tingkat pendidikan itu sejak sekolah dasar hingga bangku perkuliahan. Pulau Jawa adalah salah satu dari banyak pulau di Indonesia yang banyak dituju orang-orang ketika hendak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Tidak sedikit mahasiswa baru memilih perguruan tinggi di Pulau Jawa karena begitu banyaknya universitas unggul di sana. Salah satunya adalah daerah Bandung yakni bagian Jawa Barat dengan banyak peminat mahasiswa baru dari berbagai daerah. Terdapat universitas di Bandung yang banyak dituju mahasiswa baru, di antaranya seperti UIN Sunan Gunung Djati. Dibuktikan dengan penerimaan mahasiswa baru di tahun 2023 sebanyak 7.406. Kemudian di UIN Bandung menyediakan banyak macam pilihan departemen fakultas dengan berbagai rumpun bidang studi, salah satunya adalah Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi pada Fakultas Ushuluddin. Di tahun 2023 jurusan tersebut menerima 157 orang mahasiswa dari berbagai macam daerah perantauan, baik dari dalam maupun luar Jawa (Redaksi, 2023).

Kegiatan merantau ini memang banyak dilakukan oleh orang-orang yang sedang menempuh pendidikan di perkuliahan. Terdapat berbagai tantangan dalam proses adaptasi para mahasiswa baru ketika memutuskan untuk menjadi perantau. Masa pembelajaran ketika di bangku sekolah menuju bangku kuliah juga tidak sama karena adanya perbedaan dalam tugas maupun tanggung jawab. Terlebih ketika mahasiswa memutuskan untuk beranjak dari kampung halaman ke lingkungan baru yang memiliki banyak tantangan baru untuk dihadapi. Tantangan-tantangan tersebut berupa berpisah dan berjauhan dari orang tua, teman-teman, orang terkasih maupun lingkungan terdahulunya. Bukan hanya tantangan dalam lingkungan baru, namun mahasiswa yang memutuskan merantau juga memiliki tantangan lainnya. Tantangan tersebut dapat berhubungan dengan berbagai situasi dan kondisi ketika

mencari persinggahan baru selama masa rantau, ketidaksamaan bahasa dan budaya dan cara berbicara, menemukan banyak kepribadian orang-orang dari berbagai daerah lainnya, kondisi pembelajaran di kampus, budaya dalam pertemanan dan lain sebagainya. Segenap tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa baru yang merantau tersebut banyak dari mereka yang masih kesulitan dalam masa proses adaptasi di tempat yang serba baru (Sari, 2021 : 75).

Selain tantangan di atas yang telah disebutkan, perasaan kesepian (*loneliness*) juga merupakan persoalan yang tidak jarang dialami oleh mahasiswa baru perantauan. Keadaan ini membuat mereka merasakan *homesickness*, yaitu perasaan resah dan rindu terhadap keluarga, teman dan lingkungan sebelumnya. Hal ini membentuk fenomena yang sering dirasakan oleh banyak mahasiswa baru yang pergi merantau sehingga menimbulkan kendala saat beradaptasi di lingkungan yang baru. Kendala-kendala tersebut seringkali menyebabkan rasa gelisah, keadaan stress dan tertekan hingga berdampak pada kestabilan psikologis yang nantinya akan mempengaruhi *psychological well-being* atau keadaan kesejahteraan psikologisnya. Serangkaian aktivitas di kampus yang semestinya merupakan tempat para mahasiswa untuk mengasah segala potensi dan bakat, dan menciptakan berbagai prestasi berujung menjadi tidak optimal. Karena tidak tercapainya kesejahteraan psikologis pada mahasiswa akan menciptakan hambatan dalam berproses, bertanggung jawab akan tugasnya sebagai seseorang yang sedang menempuh pendidikan di bangku perkuliahan (Oetomo *et al.*, 2019 : 68).

Kondisi kejiwaan seseorang seperti halnya kesejahteraan psikologis merupakan bentuk suatu hal yang bersifat subjektif atau tiap orang memiliki keadaan yang berbeda dengan pemicu yang berbeda juga seperti halnya kegembiraan, pemaknaan hidup, dan tujuan hidup. Tokoh yang mengutarakan tentang kesejahteraan psikologis salah satunya ialah Ryff. Ia menjabarkan bahwa kesejahteraan psikologis menggambarkan kapabilitas seseorang dalam berkehidupan secara independen, mengenal lingkungannya, sadar akan potensi dan bakat diri sendiri, bisa membangun sebuah hubungan dengan orang sekitar, juga menerima dirinya secara penuh (Sesillia, 2020 : 15-18). Kesejahteraan psikologis juga memegang peran yang cukup penting pada kondisi kesehatan dan kebahagiaan

seseorang. Huppert juga menjelaskan bahwa seseorang yang menjalani hidup dengan baik dan disatukan dengan perasaan positif dan berfungsi secara efektif akan membawa kesejahteraan pada psikisnya. Perasaan positif dan baik dapat berupa perasaan bahagia, bersyukur, dan puas atas kehidupannya (Ramadani *et al.*, 2023 : 67-68).

Selaras dengan pembahasan mengenai kesejahteraan psikologis di atas, terdapat variabel lain yang memiliki kaitannya dengan kehidupan manusia di bumi, hal tersebut adalah religiusitas. Religiusitas atau keberagamaan dikenal dengan sebuah tuntunan, tata cara kewajiban, dan peraturan yang berkaitan dengan suatu hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya. Religiusitas juga termasuk gambaran penghayatan seorang hamba pada agama yang dianut (Alwi, 2014 : 8-9). Pembahasan religiusitas ini terhubung dengan aspek psikologis manusia. Glock dan Stark mengutarakan bahwa agama adalah sebuah lambang, sistem keyakinan yang berpusat pada hal-hal penghayatan secara maknawi (Ahmad, 2020 : 21).

Religiusitas sangat terikat dengan keberadaan suatu agama, salah satunya agama islam. Hal tersebut juga tertulis dalam kitab Al-Qur'an sebagai *way of life* atau petunjuk umat muslim. Dalam Al-Qur'an telah banyak ditulis ayat-ayat yang membahas tentang konsep religiusitas guna mengajak umat muslim untuk menjalankan agama islam secara utuh dan totalitas, seperti yang tertulis dalam Q.S 2 : 208 :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.”

Selain itu, konsep religiusitas tentang kesempurnaan ajaran agama islam yang melibatkan seluruh aspek kehidupan juga telah disampaikan Allah Swt dalam Q.S Al-Maidah ayat 3 :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya : “Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu.”

Kemudian religiusitas tidak hanya sebatas penghayatan seseorang terhadap agamanya, ketakwaan, dan hubungan antar manusia kepada Allah Swt saja. Melainkan religiusitas juga sebuah ruang lingkup yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya dan juga manusia dengan lingkungannya. Dapat diartikan bahwa kehidupan manusia di dunia berkaitan erat dengan aspek keagamaan dan juga pemaknaan dalam hidup dalam mencari kebahagiaan dan mencapai kesejahteraan psikologis di dalamnya (Suryadi & Hayat, 2021 : 16-17).

Religiusitas juga memiliki peran yang penting sebagai strategi *coping* untuk menghadapi berbagai macam rintangan kehidupan, termasuk rintangan dalam masa perantauan di bangku perkuliahan. Mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dimana secara keseluruhan beragama islam, sudah sepatutnya mengetahui dan mengaplikasikan nilai-nilai religiusitas. Terlebih lagi dalam jurusan tasawuf dan psikoterapi yang dasarnya terdapat pembelajaran mengenai amalan-amalan sufistik yang bisa menjadi salah satu cara untuk memperbaiki kualitas kereligiusan seseorang. Hal ini tentunya akan membantu mahasiswa-mahasiswa untuk melalui segala rintangan kehidupan di masa perantauan, sehingga diharapkan para mahasiswa juga mampu untuk mencapai keadaan psikis yang sejahtera. Dengan demikian, diharapkan religiusitas bukan hanya benteng dukungan spiritual bagi mahasiswa yang merantau, namun juga menjadi sumber kekuatan psikologis yang membantu mahasiswa perantauan dalam mengatasi tantangan dan hambatan guna meraih kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, mahasiswa perantauan dari luar Bandung pada jurusan tasawuf dan psikoterapi Angkatan 2023 berjumlah 71 orang mahasiswa. Mengenai hal tersebut beberapa di antara mereka mengaku masih dalam proses penyesuaian di lingkungan baru setelah keluar dari lingkungan asal, kehidupan perkuliahan yang berbeda dengan masa sekolah terdahulu juga menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi mereka. Dalam proses adaptasinya hal tersebut merupakan sebuah kendala seperti perbedaan bahasa dan budaya untuk

mahasiswa yang berasal dari luar Jawa, maupun kebiasaan lingkungan pertemanan hingga proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan serangkaian penjelasan di atas, bahwa penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai keterkaitan antara religiusitas, kesejahteraan psikologis pada mahasiswa baru yang sedang dalam masa perantauan. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Perantauan di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran religiusitas pada mahasiswa perantauan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2023?
2. Bagaimana Gambaran kesejahteraan psikologis pada mahasiswa perantauan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2023?
3. Bagaimana hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa perantauan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan uraian dari rumusan masalah, di antaranya adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran religiusitas pada mahasiswa perantauan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2023.
2. Untuk mengetahui gambaran kesejahteraan psikologis pada mahasiswa perantauan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2023.
3. Untuk mengetahui hubungan religiusitas dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa perantauan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru ilmiah mengenai hubungan religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa baru perantauan yang berguna dalam perkembangan di bidang kajian Tasawuf dan Psikoterapi, Psikologi, maupun Bimbingan Konseling. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan baru khususnya kepada mahasiswa baru yang pergi merantau dalam menempuh pendidikannya, juga tidak menutup kemungkinan untuk para mahasiswa baru perantauan dari institusi lainnya

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti variabel yang sama yakni religiusitas maupun kesejahteraan psikologis. Namun demikian, ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan penulis. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Rusda Aini Linawati dan Dinie Ratri Desiningrum dengan judul “Hubungan antara Religiusitas dengan Psychological Well-Being Pada Siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yakni pada kedua variabelnya dan menggunakan pendekatan kuantitatif regresif. Namun yang membedakan adalah pada objeknya yakni penelitian tersebut memilih Siswa SMP 7 Semarang sebagai objek penelitian dengan populasi siswa kelas VII dan VIII dan sampel yang diambil hanya 49 dengan teknik sampel stratifiedcluster random sampling. Kemudian dari data tersebut didapatkan hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,756$ dengan $p = .000$

($p < .001$) yang berarti terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan psychological well being. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula psychological well being. Religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 57,2 % terhadap psychological well being siswa SMP Muhammadiyah 7 Semarang, 42,8 % sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Milka Malva Rohi dan Setiasih dengan judul “Hubungan Ketangguhan dengan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Perempuan yang Merantau dari Luar Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan sampel 134 mahasiswa aktif perempuan Ubaya yang berasal dari luar provinsi Jawa Timur dan tinggal di kos. Selanjutnya Variabel kesejahteraan psikologis diukur dengan menggunakan instrumen SPWB dari Ryff (1989) yang telah diadaptasi oleh Abdillah (2016) dan variabel ketangguhan diukur dengan instrumen PVS III-R dari Kobasa (2006). Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh koefisien korelasi secara non parametrik $\rho = 0,307$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ serta sumbangan efektif sebesar 12,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketangguhan dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa perempuan yang merantau dari luar provinsi Jawa Timur. Terdapat perbedaan penelitian dengan penulis ialah pada variabel religiusitas yang menjadi variabel independen dimana dalam penelitian di atas fokus penelitian pada variabel ketangguhan sebagai variabel independen.
3. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Asmika Tranggono dkk dengan judul “Kesejahteraan Psikologis terhadap Kesepian pada Mahasiswa Rantau”. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh psychological well being terhadap loneliness pada mahasiswa rantau di kota Makassar. Dengan jumlah responden sebanyak 354 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala loneliness berdasarkan teori Weiss (1973) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.855 dan skala psychological well being oleh Ryff (1989) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.803. Analisis data

menggunakan aplikasi LISREL 8.80 dan IBM SPSS 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh psychological well being terhadap loneliness pada mahasiswa rantau di kota Makassar dengan nilai kontribusi sebesar 0.313 (31,3%) dengan arah pengaruh negatif. Jadi, semakin tinggi psychological well being maka semakin rendah loneliness sebaliknya jika semakin rendah psychological well being maka semakin rendah loneliness. Adapun perbedaan pada penelitian penulis terdapat di susunan variabel, penulis menggunakan religiusitas sebagai variabel independent dan kesejahteraan psikologis sebagai variabel dependent. Penelitian ini menggunakan kesejahteraan psikologis sebagai variabel independent dan kesepian variabel dependen.

4. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Magfirotun Nisa dan Muya Barida dengan judul “Literature Review: Urgensi Psychological Well Being Mahasiswa Rantau di Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai relevansi kesehatan mental dengan mahasiswa perantauan di Yogyakarta. Menurut penelitian tersebut rendahnya psychological well being akan mengganggu mahasiswa dalam mencapai tujuan hidupnya dalam menghadapi tanggung jawab, dan mengembangkan potensinya. Adapun perbedaan penelitian penulis terdapat pada metode penelitian. Penulis menggunakan metode dan pendekatan kuantitatif sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur.
5. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurjanah dengan judul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja di MAN Sawit Boyolali”. Skripsi ini dilatar belakangi oleh permasalahan pada masa remaja yaitu yang masih banyaknya paa remaja yang kurang mengindahkan agama dan perilaku dalam berdisiplin, salah satu penyebabnya yaitui dengan adanya masa transisi yang menjadikan emosi remaja kurang stabil. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Pada penelitian ini metode yang di gumnakan adalah metode deskriptif korelasional sebab akibat dengan pendekatan Croass soetional. Penelitian ini mengambil sampel 30 anak dari 125 siswa kelas XI dengan cara random sampling. Hasil penelitian

ini menyatakan pengaruh religiusitas perilaku disiplin remaja di MAN Sawit Boyolali , memiliki koefisien korelasi 0,777 yang berarti terdapat korelasi positif yang signifikan, korelasi ini tergolong korelasi yang kuat atau tinggi. Adapun perbedaan penelitian penulis terdapat pada variabel dependen, penulis mengambil kesejahteraan psikologis sebagai variabel dependen sementara penelitian ini menggunakan perilaku disiplin.

F. Kerangka Berpikir

Kesejahteraan psikologis merupakan pembahasan mengenai kondisi mental seseorang, kesejahteraan psikologis merupakan aspek yang penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Kesejahteraan psikologis melingkupi keadaan jiwa seseorang secara menyeluruh, mencerminkan berbagai aspek kehidupan yang seimbang dan dinamis seperti kepuasan dalam diri, hubungan interpersonal yang sehat, kemampuan untuk mengatasi stress, serta pandangan positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pemahaman mengenai kesejahteraan psikologis ini melibatkan berbagai faktor yang kompleks dan saling terikat. Oleh karena itu, kesejahteraan psikologis memengaruhi kondisi mental, emosional, dan sosial seseorang.

Pentingnya memperhatikan kesejahteraan psikologis akan berdampak bukan hanya sebatas pada diri individu saja, melainkan dapat berdampak luas pada ruang lingkup sosial secara keseluruhan dan hal yang menyangkut akademik. Dalam penelitian ini bersangkutan dengan mahasiswa yang sedang menjalani proses akademik di bangku perkuliahan, khususnya pada mahasiswa yang merantau. Pembahasan mengenai kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang merantau melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap kompleksitas kehidupan mereka di lingkungan baru. Mahasiswa yang merantau seringkali mendapat tantangan unik dalam proses adaptasi di lingkungan barunya, seperti kondisi yang mengharuskan mereka untuk jauh dari keluarga serta teman-teman dekat, adaptasi terhadap adat, budaya dan kebiasaan baru, lingkungan pertemanan yang memiliki dinamika lebih luas, serta tekanan akademik yang lebih intens dari kondisi sebelumnya. Sehingga proses adaptasi ini dapat mempengaruhi

kesejahteraan psikologis mereka dengan potensi yang dapat menumbuhkan perasaan kesepian, tidak nyaman, stress bahkan depresi. Namun di sisi lain, pengamalan merantau dapat menjadi sebuah peluang untuk pertumbuhan pribadi dan pembelajaran yang berharga.

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh mahasiswa rantau untuk mencapai taraf kesejahteraan psikologis yang baik. Dengan memiliki *coping strategy*, mahasiswa rantau dapat melalui proses adaptasi di lingkungan baru. Religiusitas dapat menjadi salah satu dari sekian banyak cara untuk meraih kesejahteraan psikologis mahasiswa yang sedang dalam masa perantauan. Religiusitas merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat beragama karena mencakup dimensi-dimensi keagamaan yang mencerminkan keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman keagamaan, dan komitmen seseorang terhadap agamanya. Hal-hal yang berada dalam dimensi keagamaan tersebut dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan termasuk kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, cara menghadapi stress dan lain sebagainya.

Pengetahuan dan pembelajaran mengenai keagamaan yang telah didapat di lingkungan sebelumnya dapat menjadi sebuah pondasi pertahanan diri yang baik bagi mahasiswa rantau dalam menghadapi dinamika persoalan dalam lingkungan barunya. Sehingga nantinya mahasiswa rantau mampu bertahan, berkembang dan mencapai pribadi seutuhnya yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik yang berlandaskan nilai-nilai dan pembelajaran keagamaan di dalamnya. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa keimanan seseorang pada Allah Swt akan membawanya pada ketenangan. Surat Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

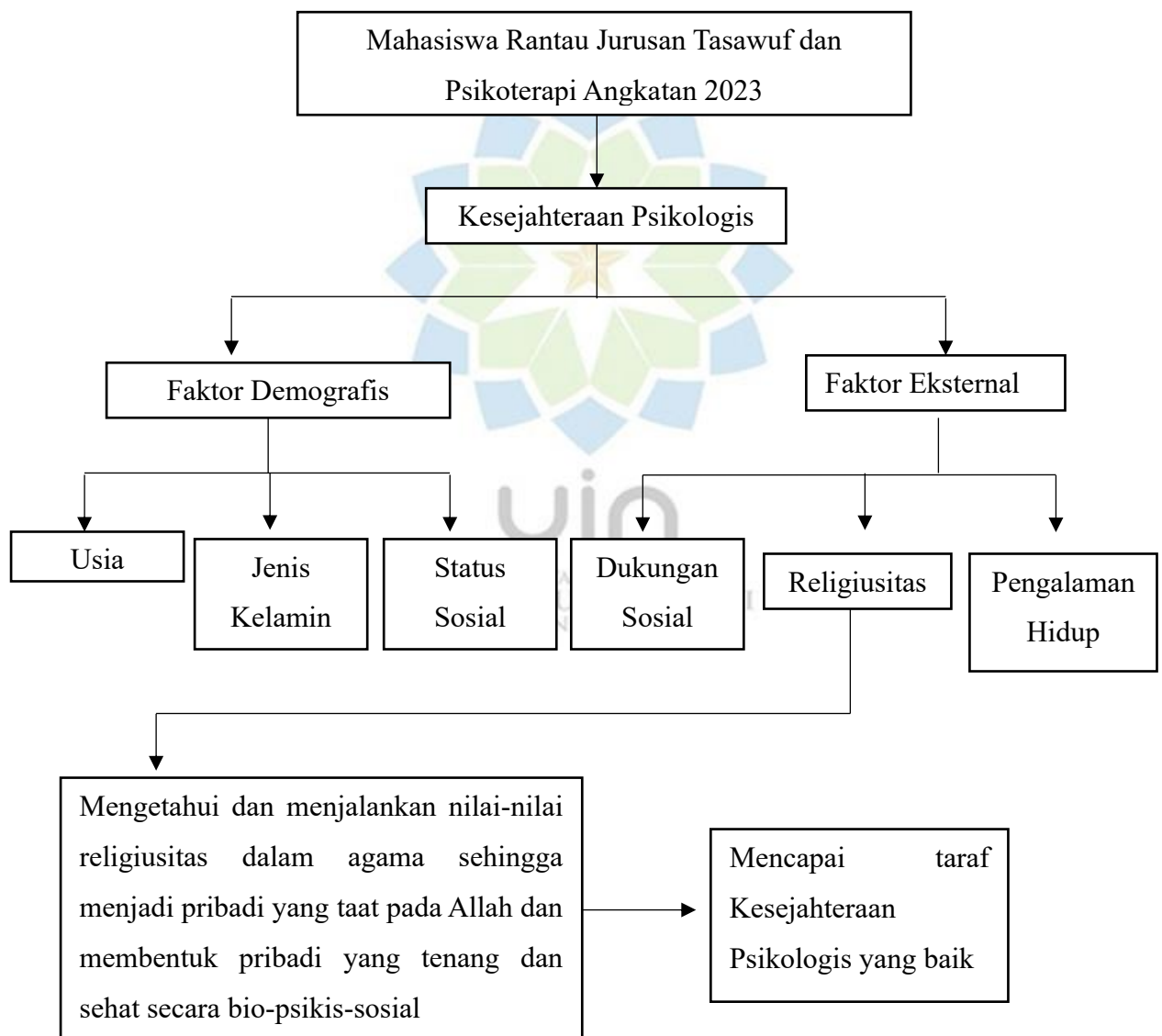
Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengambil aspek Religiusitas sebagai variabel independent atau bebas (X) dan Kesejahteraan Psikologis merupakan variabel dependent atau terikat (Y). Penulis memasukkan aspek

religiusitas sebagai variabel utama untuk mengetahui adakah hubungan mengenai peran keagamaan dengan kesejahteraan psikologis seseorang khususnya pada mahasiswa rantau. Untuk hal itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan kedua variabel tersebut kepada para mahasiswa perantauan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi di UIN Bandung Angkatan 2023. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir :

Gambar 1.1

Skema Hubungan Religiusitas dengan Kesejahteraan Psikologis



Keterangan :

Religiusitas : Variabel Bebas (X)

Kesejahteraan Psikologis : Variabel Terikat (Y)

G. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa perantauan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. H_0 : Tidak Terdapat Hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa perantauan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai penelitian yang akan diteliti, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis

Pada bab ini berisikan penjelasan teoritis yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu religiusitas dan kesejahteraan psikologis. Tinjauan teoritis ini akan menjadi landasan pembahasan yang digunakan dalam bab-bab selanjutnya.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan. Metodologi penelitian ini terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, jenis data dan sumber data, populasi dan sampel, dan teknik pengumpulan data juga teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis menjabarkan hasil penelitian yang didapat terkait hubungan religiusitas dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa perantauan

jurusan tasawuf dan psikoterapi angkatan 2023 dengan mengelaborasikannya pada tinjauan teoritis yang ada di bab sebelumnya dan ditunjang penelitian terdahulu.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian secara garis besar dan berisikan saran-saran.

